

## PENERAPAN NILAI-NILAI MORAL MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17 MALANG

Anselina Jaji Kokomaking<sup>1</sup>, Andri Fransiskus Gultom<sup>2</sup>, Engelbertus Kukuh Widijatmoko<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang  
Jl Keben 2A, Bandung Rejosari, Sukun, Kota Malang  
anselinajaji@gmail.com

### Abstract

*Moral values become a solid basis in shaping and guiding students to behave well, so that they become moral human beings. However, morale in Indonesia is very concerning, especially in today's young generation. In the current era, there are often moral deviations among students, where students no longer heed and interpret the moral values that exist in life. Thus, morale in students needs to be addressed so that there are no deviations continuously. The application of moral values to students is carried out through extracurricular scouts. Through extracurricular scouts can shape and foster morale in learners. The purpose of this study is to find out and elaborate solutions in applying moral values to learners through extracurricular scouts. The qualitative method is descriptive, using observation, interviews, and documentation. The findings of this study show that the application of moral values is carried out with various kinds of school activities, through socialization, doing smiles, greetings, greetings, politeness and politeness, through making fertilizer and pionering, through praying together, and through marching. With these various activities, it can bring changes in student behavior towards a positive direction.*

**Keywords:** Moral Values, Application, Extracurricular Scouting

### Abstrak

Nilai moral menjadi dasar yang kokoh dalam membentuk dan menuntun peserta didik untuk berperilaku yang baik, sehingga menjadi manusia yang berakhlak. Namun moral di Indonesia sangat memprihatinkan terutama pada generasi muda saat ini. Di era saat ini sering terjadi penyimpangan moral pada kalangan pelajar, dimana peserta didik tidak lagi mengindahkan dan memaknai nilai moral yang ada dalam kehidupan. Dengan demikian moral pada peserta didik perlu dibenahi agar tidak terjadi penyimpangan secara terus-menerus. Penerapan nilai moral pada peserta didik dilakukan melalui ekstrakurikuler pramuka. Melalui ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk dan membina moral pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan solusi dalam menerapkan nilai moral pada peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai moral dilakukan dengan berbagai macam kegiatan sekolah, melalui sosialisasi, melakukan senyum, sapa, salam, sopan dan santu, melalui pembuatan pupuk dan pionering, melalui sholat bersama, dan melalui baris-berbaris. Dengan berbagai kegiatan tersebut dapat membawa perubahan pada perilaku peserta didik menuju ke arah yang positif.

**Kata kunci :** Nilai-nilai moral, Penerapan, Ekstrakurikuler pramuka

### Pendahuluan

Pendidikan menjadi dasar utama dalam membina dan meningkatkan kualitas dalam diri seseorang. Dalam pendidikan dapat mengarahkan dan membina peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk mewujudkan cita-cita dari bangsa Indonesia (Febbi & La Iru, 2019). Sehingga lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai moral pada peserta didik, agar menjadi pribadi yang memaknai dan memiliki

perilaku yang bermoral. Nilai-nilai moral menjadi pondasi yang kokoh dalam dapat membentuk dan menuntun peserta didik untuk berperilaku yang baik, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Pendidikan Moral merupakan suatu aturan yang sangat penting yang harus ditegakan di dalam sekolah yang dapat membentuk perilaku peserta didik agar dapat membedakan mana yang baik dan buruk agar menjadi generasi penerus yang

berakhlak mulia. Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang bersikap baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dinilai dari segi lahiriah, maupun batiniah. Moral juga dapat di jadikan pedomaan dalam bertingkah laku agar berjalan sesuai dengan aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakat (Sa'diyah & Rosyid, 2020). Moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* dan dalam kata jamak biasa disebut *mos* yang berarti adat istiadat. Namun moral dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan Kesusilaan. Pengertian moral biasanya mengarah pada baik buruknya perbuatan manusia yang mengacu pada ucapan, tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Moral menjadi hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang terdiri dari sikap untuk saling menghormati, kedisiplinan, berakhlak mulia dan percaya diri, yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku (Musbikin, 2019)

Namun dapat dilihat nilai moral di Indonesia masih sangat memprihatinkan terutama pada generasi muda saat ini. Moral pada peserta didik saat ini mulai goyah sehingga merosotnya nilai moral yang terjadi di berbagai kalangan. Semakin majunya teknologi di abad-21 memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perubahan perilaku anak-anak (Rahim, 2020). Dapat dilihat bahwa dengan perkembangan zaman yang semakin pesat membawa perubahan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan sesuatu yang diinginkan sangat mudah di akses melalui teknologi berupa handphone. Penyimpangan moral yang dilakukan bisa ditiru melalui media sosial yang diakses berupa handphone (Rohmansah et al., 2022). Sehingga moral pada generasi muda saat ini mengalami kemerosotan. Banyak sekali kenakalan remaja yang dilakukan oleh kalangan pelajar dalam suatu masyarakat yang menunjukkan merosotnya nilai moral, yang sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Hal tersebut berdampak buruk pada perilaku yang di tunjukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di era saat ini sering terjadi persoalan tentang penyimpangan moral yang terjadi pada kalangan pelajar yang semakin merosot dan sangat memprihatinkan. Peserta didik tidak lagi mengindahkan dan memaknai nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupannya. Pemahaman akan moral sangat minim dikalangan peserta didik sehingga penyimpangan-penyimpangan terhadap nilai moral masih sering terjadi (Rahayuwati, 2021). Penyimpangan moral tersebut ditandai dengan pada saat guru memberikan pembelajaran peserta didik lebih suka bermain handphone dengan mengakses berbagai aplikasi yang ada dalam

handphone tersebut. Selain itu, juga peserta didik menggunakan bahasa yang kurang sopan. Penyimpangan yang terjadi juga biasanya kurangnya sikap disiplin dari perilaku peserta didik. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa kurangnya sikap untuk saling menghormati satu sama lain. Perilaku tersebut jika dibiarkan begitu saja maka moral pada anak bangsa kian hari menurun, yang dapat menghambat perkembangan suatu bangsa.

Perilaku menyimpang tersebut sangat prihatin jika dibiarkan begitu saja, maka dari itu harus dibenahi dan diperbaiki sehingga mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas untuk membangun suatu bangsa. Penyimpangan moral tersebut harus adanya tindakan yang preventif untuk membina dan meningkatkan moral pada peserta didik. Oleh karena itu peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus diberikan pemahaman dan pengetahuannya akan pentingnya nilai moral sehingga dapat membentuk pola pikir dari peserta didik agar menjadi pedomaan dalam berperilaku dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Hanafi et al., 2019). Maka dari itu, ekstrakurikuler pramuka menjadi ranah dalam membina dan membentuk nilai moral pada peserta didik. Dengan ekstrakurikuler pramuka menjadi tempat yang sangat efektif dalam membina dan menerapkan nilai moral kepada peserta didik. Melalui ekstrakurikuler pramuka menuntun dan membentuk perilaku peserta didik menuju kearah yang positif seperti memiliki akhlak yang mulia, memiliki jiwa gotong-royong, tanggung jawab dan dapat meningkatkan sikap saling menghormati satu sama lain (Ningrum et al., 2020).

Dengan demikian penerapan nilai moral sangat penting untuk dilakukan pada kalangan peserta didik sehingga generasi penerus bangsa dapat membawa perubahan pada suatu bangsa. Penerapan nilai moral pada peserta didik sangat penting untuk dilakukan, sehingga generasi penerus bangsa sehingga menjadi manusia yang bermartabat. Para Peneliti menentukan *state of the art* berdasarkan tiga penelitian terdahulu yaitu yang pertama tentang penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SD Lampeunerut. penelitian ini berfokus pada penanaman yang dilakukan dengan menyisipkan pada mata pelajaran di dalam kelas, luar kelas, dan melakukan kerjasama bersama orang tua di rumah (Ruslan et al., 2016). Penelitian kedua berfokus pada menanamkan nilai moral pada tingkatan anak-anak dengan menggunakan metode bercerita (Kusumastuti & Rukiyati, 2018). Penelitian yang ketiga yang dilakukan pada tahun 2019 yang berfokus pada anak usia dini yang dilakukan dengan pembiasaan untuk membentuk

naluri dan sikap dari anak-anak pada usia dini (Novia et al., 2019).

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, kebaharuan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan lokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada peserta didik kelas 8 di Sekolah Menengah pertama 17 Malang. Pada penelitian sebelumnya penerapan lebih berfokus pada proses pembelajaran di dalam kelas dengan teguran, nasehat, melalui cerita dan pembiasaan sedangkan pada penelitian kali ini penerapannya melalui ekstrakurikuler pramuka yang dapat membina dan meningkatkan nilai moral peserta didik yang terdiri dari berbagai macam kegiatan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penerapan nilai-nilai moral melalui ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 17 Malang.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini para peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Para peneliti menggunakan metode ini karena memudahkan peneliti menemukan dan menggambarkan kejadian-kejadian dari data yang didapatkan dilapangan untuk dianalisis. Peneliti hadir di SMP Negeri 17 Malang memiliki peran yang sangat penting karena dapat mengumpulkan dan mencari informasi tentang penerapan nilai-nilai moral melalui ekstrakurikuler pramuka. Dalam pengumpulan data dan informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan aplikasi Atlas.ti versi 9. Aplikasi tersebut membantu para peneliti untuk menganalisis data, sehingga menghasilkan data kualitatif yang objektif. Analisis data menggunakan aplikasi Atlas.ti terdiri dari beberapa tahap yaitu coding yaitu melakukan kategori dari setiap hasil narasumber, Axial coding adalah pengelompokan berdasarkan kategori-kategori hasil verbatim narasumber dan diakhiri dengan visualisasi yaitu berupa peta konsep yang menghubungkan kategori-kategori dari hasil verbatim narasumber.

### **Pembahasan**

Penerapan nilai moral sangat penting terutama pada kalangan pelajar sebagai generasi penerus bangsa yang membawa perubahan kepada bangsa Indonesia menuju indonesia emas. Penerapan nilai moral perlu dilakukan dalam lingkungan sekolah agar peserta didik dapat memaknai dan memahami nilai moral sehingga adanya batasan dalam bertindak. Untuk mewujudkan perilaku peserta didik yang bermoral

maka lembaga pendidikan ikut berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai kehidupan agar terwujudnya sikap moral bagi peserta didik. Sehingga lembaga sekolah tentunya sangat berperan penting. Penerapan nilai moral yang dilakukan disekolah melalui ekstrakurikuler pramuka.

Dari hasil temuan di lapangan, penerapan nilai moral pada peserta didik dilakukan dengan baik. Penerapan tersebut dilakukan dengan baik terbukti dengan adanya berbagai macam kegiatan yang diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk membentuk dan membina moral peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan regulasi yang ada dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian penerapan nilai moral melalui ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang meliputi:

Pertama, pemberian materi tentang nilai moral berulang-ulang. Salah satu bentuk penerapannya dilakukan dengan cara memberikan materi tentang nilai-nilai moral. Dengan memberikan sosialisasi tentang nilai moral bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya nilai moral, sehingga memiliki pribadi yang berakhlak mulia. Artinya bahwa peserta didik memiliki akhlak yang mulia tentunya tertanam juga sikap saling menghormati satu sama lain. sosialisasi tentang nilai moral bukan hanya dilakukan sekali saja namun dilakukan berulang-ulang di setiap hari Sabtu. Berdasarkan hasil temuan pemberian materi yang dilakukan berulang-ulang tentunya membawa perubahan dari perilaku peserta didik. Pemberian materi yang dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi suatu kebiasaan dan tertanam juga moral peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Sejalan dengan pendapat dari Aryati (2020) penerapan nilai moral jika dilakukan dan dibiasakan secara berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan dan terbentuklah moral peserta didik sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Dengan pemberian materi yang berulang-ulang peserta didik menjadi terbiasa dan melakukan hal-hal yang baik. Sehingga perilaku yang ditunjukkan tidak mengarah pada hal negatif namun mengarah pada hal yang positif sehingga suatu tatanan masyarakat akan tertata dengan baik. Melakukan sosialisasi akan pentingnya nilai moral yang dilakukan terus menerus dapat membina moral pada peserta didik maka akan terbentuk perilaku yang bermoral sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tingkah laku awalnya sulit tetapi dengan pembiasaan maka peserta didik mulai terbiasa dan tidak melakukan

hal yang menyimpang dari nilai moral (Huda & Prilia, 2021).

Kedua, melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Salah satu penerapan yang dilakukan pihak sekolah melalui ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan moral peserta didik adalah dengan menerapkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati satu sama lain. Menerapkan budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun, sesuai yang telah diamati oleh para peneliti dari hasil observasi yaitu ketika pada pagi hari pembina pramuka sudah hadir terlebih dahulu dan berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyambut peserta didik sambil mengucapkan salam kepada peserta didik, menyambut dengan sapaan dan senyuman, kemudian sambil berjabat tangan menunjukkan sikap sopan dan santun terhadap sesama. Dengan melakukan sikap salim dan sapa maka dapat menumbuhkan tali persaudaraan yang memiliki dampak yang sangat baik bagi peserta didik sehingga lahirnya sikap saling menghormati antara satu sama lain. Sikap hormat merupakan salah satu bentuk sikap yang menghormati harkat dan martabat orang lain. Sikap menghormati berarti menghargai, mencintai dan bersikap sopan dan santun kepada setiap orang yang berada dalam kehidupan baik itu berupa ucapan, pikiran dan perbuatan (Lickona, 2019). Memiliki sikap hormat, merupakan aturan alamiah yang menjadi dasar moral. Sikap hormat dalam hal ini menunjukkan bahwa penghormatan kepada diri sendiri, kepada orang lain dan hormat kepada Tuhan. Dengan demikian sikap hormat sangat diperlukan untuk membentuk perilaku seseorang agar menjadi manusia yang bermartabat demi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, dapat dianalisis bahwa dengan melakukan budaya senyum, sapa, salam sopan dan santun dapat meningkatkan interaksi baik dari peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang bermoral untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain (Erviana, 2021).

Ketiga, kegiatan pembuatan pupuk kompos dan tali temali atau *pionering*. Dikatakan dalam pembuatan pupuk kompos dan *pionering* dapat meningkatkan nilai moral pada peserta didik yaitu nilai gotong-royong dan tanggung jawab. Dalam kegiatan tersebut, dapat dianalisis bahwa perilaku peserta menunjukkan sikap saling menghormati yang sudah terlihat dengan baik, karena pikiran dan konsentrasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan tujuan untuk saling membantu satu sama lain tanpa adanya ucapan dan perbuatan mereka yang melukai orang lain. Dalam membuat pupuk dan *pionering* dapat

menumbuhkan kerjasama pada peserta didik karena dibagi kedalam kelompok-kelompok dimana mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pembina pramuka. Dengan melakukan kerjasama maka akan meningkatkan sikap solidaritas peserta didik untuk saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan bersama. Nilai gotong-royong ini salah satu nilai yang menggambarkan penghargaan terhadap bentuk semangat kerjasama, bahu membahu dalam penyelesaian persoalan-persoalan bersama dengan cara saling menghargai dan saling memberikan pertolongan bersama. Dalam gotong-royong tentunya memiliki sikap menghargai satu sama lain sehingga kerjasamanya berjalan dengan lancar sehingga memperkuat solidaritas bagi peserta didik dengan solidaritas yang tinggi maka akan memunculkan perilaku yang berakhlak (Musbikin, 2019). Melalui hasil penelitian kegiatan pramuka di SMPN 17 Malang dapat dianalisis bahwa pembuatan pupuk dan *pionering* mengajarkan adanya nilai tanggung jawab karena peserta didik sangat bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan oleh pembina pramuka. Nilai tanggung jawab adalah berani menanggung segala beban dan tugas yang diterima. Tanggung jawab sendiri memiliki bentuk perluasan dari sikap hormat, dalam artiannya bahwa jika kita menghormati orang lain maka kita sangat menghargai mereka sehingga kita sangat bertanggung jawab terhadap kebahagiaan orang lain (Lickona, 2019).

Keempat, salah satu cara yang dilakukan oleh pembina pramuka untuk menerapkan nilai moral pada peserta didik adalah dengan melakukan sholat bersama. Dengan melakukan sholat bersama dapat meningkatkan nilai religius peserta didik agar bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan adanya nilai religius dapat membina perilaku warga negara yang patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut yang bertujuan untuk tercerminnya sikap dan cara berpikir dan bertindak yang baik, sehingga menjadi manusia yang memiliki hubungan yang baik dengan Allah, sesama dan alam sekitar. Dengan melaksanakan sholat berjamaah memiliki tujuan untuk membina iman peserta didik. Memiliki iman yang baik maka adanya batasan dalam bertindak sehingga perilaku yang ditunjukkan mengarah pada perilaku yang positif, sehingga menjadi generasi yang bermoral (Ahsanulhaq, 2019).

Kelima, melalui kegiatan baris-berbaris. Kegiatan baris-berbaris merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan nilai moral pada peserta didik. Dari hasil temuan pada SMPN 17 Malang salah satu cara untuk meningkatkan dan

menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik yaitu dilakukan dengan latihan-latihan baris berbaris. Kedisiplinan itu muncul dimana peserta didik mulai mematuhi aba-aba yang diberikan oleh pembina pramuka. Nilai kedisiplinan adalah dimana seseorang dapat mengendalikan diri terhadap segala macam regulasi yang dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin ditujukan untuk disiplin waktu, disiplin pakaian, dan juga disiplin terhadap tata tertib ataupun aturan yang dalam lingkungan kehidupan. Dari hasil analisis, menerapkan sikap disiplin tentunya dapat membentuk kepribadian seseorang individu untuk menjadi pribadi yang dapat mematuhi segala bentuk aturan agar memiliki perilaku yang baik sehingga bisa diterima dalam lingkungan sosialnya (Musbikin, 2019).

Dengan berbagai kegiatan yang diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka, lembaga sekolah juga berupaya untuk mengurangi perilaku peserta didik yang menyimpang dari nilai-nilai moral. Upaya itu dilakukan dengan memberikan sanksi yang tegas. Berdasarkan hasil wawancara bersama bersama waka kesiswaan sanksi yang diberikan berupa poin. Poin yang diberikan itu bertahap sesuai yang telah tercantum dalam dalam buku poin. Peringatan yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan poin yang dimiliki. Peserta didik mendapatkan peringatan 1 jika poin mencapai 30. Untuk poin 30-60 mendapatkan peringatan 2 dan *home visit*. Kemudian 61-90 diberikan surat pernyataan dan panggilan orang tua. Poin 91-99 peserta didik akan di skor 3-7 hari. Jika poin telah mencapai 100 maka peserta didik dikembalikan ke orang tua dan membuat surat pengunduran diri. Sanksi tegas yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik bertujuan untuk memberikan kesadaran agar mematuhi aturan-aturan yang tertera pada buku poin tersebut sehingga bagi yang melanggar mendapatkan efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan perilakunya mengarah pada hal yang positif. Dalam menumbuhkan nilai moral bagi peserta didik perlu adanya peneguran dan berupa sanksi yang tegas agar bagi yang melanggar sadar akan kesalahan yang dilakukan (Woro & Marzuki, 2016).

Dari hasil temuan yang dilakukan oleh para peneliti dengan berbagai kegiatan yang diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka dengan tujuan untuk membina dan meningkatkan moral pada peserta didik mulai mengalami perubahan dimana perilaku yang ditunjukkan peserta didik mulai menghormati satu sama lain. Perubahan pada perilaku peserta didik terbukti dengan tingkat kesadaran peserta didik mulai nampak, meskipun perubahan itu bukan secara instan tapi perlahan-lahan peserta didik mulai meninggalkan kebiasaan

buruknya. Penerapan nilai moral pada peserta didik perlu dilakukan agar karakter anak bangsa tidak terkikis di era globalisasi yang semakin maju, sehingga karakter itu terus tertanam dalam diri setiap individu (Lubis & Nasution, 2017).

## **Kesimpulan**

Nilai moral sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga perlu adanya penerapan pada kalangan peserta didik agar tidak mengalami kemerosotan. Sehingga perlu adanya tindakan yang preventif dari pihak sekolah. Melalui ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan moral bagi peserta didik. Penerapan nilai moral dilakukan dengan berbagai kegiatan yang meliputi melaksanakan pemberian materi tentang nilai moral yang dilakukan berulang-ulang, melakukan senyum, sapa, salam, sopan dan santun, membuat pupuk, *pionering*, melakukan sholat berjamaah, dan melalui latihan baris-berbaris. Disamping itu penerapan tersebut diberikan sanksi yang tegas agar memberikan efek jera kepada peserta didik untuk mengurangi perilaku menyimpang.

## **Daftar Pustaka**

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aryati, A. (2020). Pembinaan Akhlak Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(1), 1–9.
- Erviana, V. Y. (2021). Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>
- Febbi, A., & La Iru, W. O. H. (2019). Peran Guru PPKn Dalam Membina Karakter Siswa SMP Negeri 1 Lasalepa Desa Bonea Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. *Selami IPS*, 12(1), 500–506. <https://doi.org/10.1534/g3.120.401131>
- Hanafi, M., Suciati, & Iswahyudi, D. (2019). Peran Guru dalam Membina Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 122–129.
- Huda, K., & Prilia, F. R. (2021). Relevansi Pendidikan Karakter Ibnu Miskawaih Terhadap Pendidikan Era Modern. *Jurnal*

- Penelitian Keislaman*, 20, 16.  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk>
- Kusumastuti, N., & Rukiyati, R. (2018). Penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan bercerita pada anak usia 5 tahun. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(2), 162.  
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i2.14830>
- Lickona, T. (2019). *Education For Character (Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik )* (2nd ed.). Nusa Media.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 15–32.  
<https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1375>
- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Nusa Media.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).  
<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Novia, S., Wijaya, K. C., & Aspat, A. Y. (2019). *Metode Penelitian Nilai Moral Anak Usia Dini*. 1(2), 29–44.
- Rahayuwati, R. (2021). Penolakan Vaksinasi: Imajinasi Moral Dan Peran Media Sosial. *Humanika*, 28(2), 128–145.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/39912>
- Rahim, A. (2020). *Reaktualisasi Implementasi Sistem Pendidikan Integratif di Sekolah dalam Mengantisipasi Degradasi Moral*. 4(1), 75–81.
- Rohmansah, A. A. M., Yunus, B. M., & Sukandar, A. (2022). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Akhlak Mulia. *Ilmu Pendidikan*, 1, 33–45.
- Ruslan, Elly, R., & Aini, N. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1), 68–77.  
<http://jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/viewFile/431/262>
- Sa'diyah, H., & Rosyid, M. Z. (2020). Kode Etik dan Moral Mahasiswa (Studi Terhadap Peran Tim Kode Etik dalam Membina Moral Mahasiswa di IAIN Madura). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(1), 46.  
<https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2628>
- Woro, S., & Marzuki. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 59–73.